

## HUBUNGAN PEMBERIAN OBAT ANALGESIK TERHADAP TINGKAT NYERI PADA PASIEN POST *SECTIO CAESAREA* JAKARTA 2022

### *THE RELATIONSHIP BETWEEN ANALGESIC DRUG ADMINISTRATION AND PAIN LEVELS IN POST SECTIO CAESAREA PATIENS JAKARTA 2022*

Siti Syamsiah<sup>1)</sup>, Agusman<sup>2)</sup>

<sup>1.</sup> Program Sarjana Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional

<sup>2.</sup> Program Studi DIII Farmasi Poltek Hangtuah Jakarta

Alamat Korespondensi : [sitisyamsiah@civitas.unas.ac.id](mailto:sitisyamsiah@civitas.unas.ac.id) /081280266674

#### ABSTRAK

Hasil Riskesdas 2010 menyatakan terdapat 16,5% persalinan dilakukan melalui operasi. Setiap tahunnya banyak mengalami peningkatan persalinan melalui *Sectio Caesarea* Pasien yang menjalani persalinan dengan metode *sectio caesarea* biasanya merasakan berbagai ketidak nyamanan terhadap nyeri. Nyeri luka operasi dapat diakibatkan karena tidak dilakukan pemberian obat analgesik pada tingkat nyeri setelah post *Sectio Caesarea*. Untuk mengetahui hubungan pemberian obat analgetik terhadap tingkat nyeri pasien *post Sectio Caesarea* di Jakarta pada tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan menggunakan *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* dengan total 20 responden. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank Correlation*. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memberikan pemberian analgesic terhadap tingkat nyeri pada pasien *post Sectio Caesarea* sangat berhubungan terhadap tingkat nyeri pada pasien *post Sectio Caesarea* yang ditunjukkan dengan nilai  $\rho$ -value =  $0.003 < \alpha (0,05)$  Dengan demikian kesimpulan dan saran yang bisa diberikan dengan memberikan analgesic terhadap tingkat nyeri pada pasien *post Sectio Caesarea* memiliki hubungan terhadap tingkat nyeri luka operasi. Sehingga dapat dijadikan inovasi baru sebagai upaya pengurangan tingkat nyeri pasien *post Sectio Caesarea* untuk pasien yang mengalami *Sectio Caesaria* pada ibu hamil dengan pada trimester 1.

**Kata Kunci** : *Pemberian Obat Analgesik, Post Sectio Caesarea, Tingkat nyeri*

#### ABSTRAC

*The results of the 2010 Riskesdas stated that 16.5% of deliveries were performed through surgery. Every year there is an increase in deliveries through Sectio Caesarea. Patients who give birth using the Sectio Caesarea method usually feel various discomforts from pain. Surgical wound pain can be caused by not administering analgesic drugs at the level of pain after post Sectio Caesarea. To determine the relationship between administration of analgesic drugs to the pain level of post Sectio Caesarea patients in Jakarta in 2022. This research is a descriptive correlation study using cross sectional. Sampling in this study using accidental sampling with a total of 20 respondents. Bivariate analysts in this study used the Spearman Rank Correlation test. In this study it was shown that giving analgesics to the level of pain in post Sectio Caesarea patients was highly related to the level of pain in post Sectio Caesarea patients as indicated by the  $\rho$ -value =  $0.003 < \alpha (0.05)$  Thus the conclusions and suggestions that can be given by giving analgesics to the level of pain in post-sectio caesarean patients have a relationship to the level of surgical wound pain. So that it can be used as a new innovation as an effort to reduce the level of pain in post-sectio caesarean patients for patients who experience caesarean section in pregnant women with in the 1st trimester.*

**Keywords:** *Administration of Analgesic Drugs, Post Sectio Caesarea, pain level*

#### PENDAHULUAN

Ibu hamil selalu berharap mendapat kan dan mengeluarkan bayinya dengan proses yang normal dan melalui Caesar. Ibu hamil pada umumnya setelah dilakukan tindakan *Post*

*Sectio Caesarea* akan merasakan rasa nyeri. Rasa nyeri yang mana merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan stress dan ketegangan pada setiap ibu *post Sectio Caesaria*.

Menurut data dari sumber WHO (World Health Organization) pada tahun 2013 menyebutkan rata-rata angka kejadian *sectio caesarea* di setiap Negara berkisar 8-16% per 1000 kelahiran di dunia. Selain itu menurut WHO prevalensi SC meningkat menjadi 48% di Jepang dan 30% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin (Sujata,2014).Data dari World Health Organization (WHO) didapatkan standar rata-rata persalinan operasi *Sectio caesarea* disebuah negara sebanyak 8-16 % per 1000 kelahiran didunia. Peningkatan persalinan dengan *sectio caesarea* di seluruh negara selama tahun 2007-2008 yaitu 110.000 per kelahiran di seluruh Asia dengan angka kejadian *Sectio caesarea* di beberapa negara maju seperti negara Australia (36%), Brazil (47%), dan Colombia (52%). Kemudian pada tahun 2015 selama 35 tahun yang mana tingkat persalinan dengan *Sectio caesarea* meningkat menjadi 12-16% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang. (Zakaria, 2018)

Data yang ada di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas 2010 menyatakan terdapat 16,5% persalinan dilakukan melalui operasi. Provinsi tertinggi dengan persalinan melalui SC adalah DKI Jakarta sebesar 28,9%, di Kepulauan Riau sebesar 32,2% dan di Sumatera Barat sebesar 27,4%. Berdasarkan data dari rekam medik RS Jakarta pada thn 2020 jumlah ibu yang melakukan SC sebanyak 82 orang 56,3% dari 142 seluruh jenis persalinan, pada tahun 2021 jumlah ibu yang melakukan SC sebanyak 121 orang 72,3% dari jumlah 181 seluruh persalinan, 2022 jumlah pasien yang

melakukan SC berjumlah 221 orang 65,78% dari 204 seluruh persalinan, tahun Hal ini menunjukkan bahwa Tindakan *Sectio caesarea* setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2020-2022.

Setiap tahunnya banyak ibu mengalami peningkatan persalinan dengan melalui *Sectio Caesarea* Pasien yang menjalani persalinan dengan metode *sectio caesarea* biasanya merasakan berbagai ketidak nyamanan. Ketidak nyamanan yang dirasakan seperti rasa nyeri dari bekas insisi abdominal dan efek samping dari anestesi. Nyeri setelah operasi *sectio caesarea* merupakan hal yang fisiologis, tetapi hal ini merupakan salah satu keluhan yang paling ditakuti oleh pasien setelah operasi. Rasa nyeri mulai terasa sebelum kesadaran pasien kembali penuh, dan semakin meningkat seiring dengan berkurangnya pengaruh anestesi (Perry dan Potter, 20013). Rasa nyeri menjadi suatu alasan yang paling umum rata-rata dirasakan bagi seseorang dalam mencari perawatan kesehatan medis (American Medical Association, 2013). Sekitar 70% pasien merasakan nyeri yang hebat, sebesar 27% pasien merasakan nyeri dengan tingkat sedang dan sebesar 35% dengan merasakan tingkat nyeri yang ringan (Nugroho,2010).

Diperolehnya data yang ibu yang merasa ibu tidak nyaman setelah melakukan operasi *Sectoi Caesarea*, maka pada akhirnya banyak beberapa penelitian tentang pemberian obat analgetik telah dilakukan diantaranya penelitian oleh Inggrid, dkk (2019) tentang “Pengaruh pemberian obat analgesic terhadap tingkat Nyeri pada pasien Post *Sectio Cesarea*

di RSUD Al-Ihsan Kab. Bandung” hasilnya menunjukkan bahwa pemberian obat analgesic dapat memiliki efek yang sangat cukup besar dalam menurunkan intensitas tingkat nyeri sebagai pendamping pengobatan farmakologi.

Tindakan *Sectio Caesarea* merupakan salah satu alternative bagi seorang wanita dalam memilih proses persalinan di samping adanya indikasi medis dan indikasi non medis, tindakan *Sectio Caesarea* akan memutuskan kontinuitas atau persambungan jaringan karena insisi yang akan mengeluarkan reseptor nyeri sehingga pasien akan merasakan nyeri terutama setelah efek anastesi habis. Rasa nyeri dapat menimbulkan stressor dimana individu berespon secara biologis dimana hal ini dapat menimbulkan respon perilaku fisik dan psikologis.

Untuk mengurangnya timbul rasa nyeri setelah Post *Sectio Caesarea* pada ibu bersalin, maka diberikan obat analgesik untuk mengurangi rasa ketidak nyamanan dengan cara membimbing ibu untuk mempertahankan fungsi fisiologisnya (Karlina, 2014). Menurut Smeltzer & Bare (2013) distraksi dengan cara mobilisasi dini dapat menurunkan nyeri pasca operasi. Menurut Kalisch, Soohee, & Beverly (2013) mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* merupakan suatu gerakan, atau kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan.

Penelitian Endang (2017) tentang “Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* Di Ruang Melati Rsud Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2017” menunjukkan

bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 32 responden yaitu pada pasien post *sectio caesarea* di ruang melati RSUD Gunung jati kota Cirebon pada tahun 2017 sebelum dilakukannya mobilisasi dini mayoritas responden mengalami nyeri sedang yaitu 17 responden (53,1%). Sedangkan setelah dilakukannya mobilisasi dini yaitu mayoritas responden mengalami nyeri ringan yaitu sebesar 29 responden (90,6 %).

Des Metasari dan Berlian Kando (2018) Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Nyeri Post Operasi *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Bengkulu dari 44 responden tersebut sebelum melakukan mobilisasi dini menunjukkan yang mengalami nyeri berat sebanyak 9 responden (18,8%) sedangkan yang mengalami nyeri sedang sebanyak 44 responden (93,5%). Sedangkan setelah melakukan mobilisasi dini dari 44 responden yang mengalami nyeri ringan sebanyak 19 responden (43,5%) sedangkan yang mengalami nyeri ringan sebanyak 27 responden sebanyak (58,8%) .

Jadi Mobilisasi dini sangat efektif bagi ibu untuk menurunkan intensitas nyeri post operasi, semakin sering ibu melakukan mobilisasi dini maka ibu akan semakin merasakan pengurangan nyeri luka operasinya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit se kota Bengkulu.

Pada penelitian Sumaryati, dkk (2018) tentang Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post *Sectio*

*Caecarea* di Bangsal Mawar RSUD Temanggung menunjukkan hasil 28 pasien (68%) post *sectio caesarea* (SC) melaksanakan mobilisasi dengan baik dan 36 pasien (86%) post *sectio caesarea* (SC) tingkat kemandiriannya tinggi, sehingga berdasarkan uji analisa data menunjukkan ada hubungan mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien post *sectio caesarea* (SC) di Bangsal Mawar RSUD Temanggung.

Berdasarkan dari beberapa peneliti di atas di dapatkan hasil meningkatnya persalinan dengan secara *Sectio Caesarea* yang terus meningkatnya tiap tahunnya, dengan melihat tingkat kejadian *Sectio Caesarea* yang sangat tinggi untuk itu akan dilakukan mobilisasi dini agar tidak menimbulkan ketidak nyamanan pada luka post *Sectio Caesarea*. Pada penelitian ini, karena pentingnya rasa kenyamanan pasien saat post *sectio caesarea* Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemberian obat analegetik Terhadap Tingkat Rasa Nyeri Di Jakarta tahun 2022“. Dengan Harapannya ibu dapat meningkatkan rasa nyaman agar meningkatkan tingginya derajat kesehatan ibu dan mengurangi rasa nyeri terhadap pasien post *Sectio Caesarea*.

## **BAHAN DAN METODE**

### ***Lokasi dan Desain Penelitian***

Desain penelitian ini adalah penelitian korelasional yang akan mengidentifikasi hubungan mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada pasien post *Sectio Caesarea* dengan pendekatan cross sectional yaitu peneliti melakukan pengukuran atau penelitian dalam satu waktu. Peneliti menggunakan desain *Cross Sectional* karena peneliti bermaksud mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam satu kali pengukuran (Nursalam, 2017).

### ***Populasi dan Sampel***

Penelitian ini adalah seluruh ibu post partum 6 – 24 jam dengan tindakan *sectio caesarea* sebanyak 20 responden periode Januari - Februari 2021 di RSIA Permata Serdang kabupaten Serang. Sampel penelitian ini adalah ibu post partum 6 – 24 jam dengan tindakan operasi *Sectio Caesarea* berjumlah 20 sampel pada Oktober-Desember 2022. Teknik pengambilan sampel ini yaitu dengan accidental sampling. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di RS Jakarta Pusat Tahun 2022 dan Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2022.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Hubungan Pemberian Obat Analgesik Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea**

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat ukur	Hasil Ukur/Kategori	Skala Ukur
<b>Dependen</b> Mobilisasi Dini	proses aktivitas yang dilakukan setelah operasi dimulai dari latihan ringan diatas tempat tidur sampai dengan bisa turun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi dan berjalan ke luar kamar	Mengisi Lembar Observasi	Lembar Observasi	0 : Kurang (Score < dari 7) 1 : Baik (Score ≥ dari 7)	Ordinal
<b>Independen</b> Nyeri Luka Operasi	Pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual atau potensial.	Observasi	Numeric Rating Scale/NRS	0 : Tidak nyeri (Score 0) 1 : Nyeri ringan (Score 1-3) 2 : Nyeri sedang (Score 4-6) 3 : Nyeri berat (Score 7-9) 4 : Nyeri sangat berat (10)	Interval

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Numeric Rating Scale (NRS) untuk mengetahui instensitas nyeri dengan menggunakan skala 0-10. Data penelitian diperoleh melalui tahapan pengumpulan data sebagai berikut:

- Mempersiapkan materi dan konsep teori yang mendukung
- Melakukan Studi Pendahuluan
- Melakukan konsultasi dengan pembimbing
- Mengurus perijinan untuk pengambilan data
- Melakukan pengambilan data yang didahului dengan pemilihan sampel atau responden
- Tahap Mengumpulkan Data dari Sampel

### HASIL

Penelitian ini dilakukan di RSIA Permata Serdang dengan menggunakan lembar observasi. Adapun dari penelitian ini data yang diambil meliputi mobilisasi dini dan tingkat nyeri luka operasi Post *Sectio Caesarea*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 20 responden. Setelah penelitian ini data yang didapat akan dicatat dan diolah dengan menggunakan program komputerisasi dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi kemudian diperoleh hasil sebagai berikut :

Banyaknya responden pada penelitian ini adalah 20 responden ibu Post *Sectio Caesarea*. Analisis menggunakan analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti yang disajikan dalam table berikut:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi frekuensi tingkat nyeri pasien post Sectio Caesarea sebelum diberikan obat analgesik di Jakarta tahun 2022**

Tingkat Nyeri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Nyeri Sedang	1	5
Nyeri Berat	19	95
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui dari 20 responden yang mengalami nyeri berat sebanyak 19 responden yang mengalami nyeri sedang (95%).  
sebanyak 1 responden (5%), sedangkan yang

**Tabel 4.2**  
**Distribusi frekuensi tingkat nyeri pasien post Sectio Caesarea setelah Diberikan obat analgesik di Jakarta tahun 2022.**

Tingkat Nyeri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Nyeri Ringan	7	35
Nyeri Sedang	11	55
Nyeri Berat	2	10
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui dari 20 responden yang mengalami nyeri ringan ada 11 responden (55%), sedangkan yang mengalami nyeri berat sebanyak 2 responden (10%).  
responden (35%), yang mengalami nyeri sedang

**Tabel 4.3**  
**Distribusi frekuensi Mobilisasi Dini pasien Post Sectio Caesarea di Jakarta 2022.**

Mobilisasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	7	35
Baik	13	65
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui dari 20 responden yang melakukan mobilisasi dengan baik ada 13 responden (65%), sedangkan yang mengalami mobilisasi kurang sebanyak 7 responden (35%).

## PEMBAHASAN

Analisis bivariat adalah analisis yang

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Korelasi Mobilisasi dengan Tingkat Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea di Jakarta Tahun 2020**

		Mobilisasi	Tingkat Nyeri
Mobilisasi	Correlation Coefficient	1.000	-0,623**
	Sig. (2-tailed)		0,003
	N	20	20
Tingkat Nyeri	Correlation Coefficient	-0,623**	1.000
	Sig. (2-Tailed)	0,003	
	N	20	20

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui dari 20 responden yang mengalami nyeri berat sebanyak 19 responden yang mengalami nyeri sedang (95%).  
sebanyak 1 responden (5%), sedangkan yang

**Tabel 4.2**  
**Distribusi frekuensi tingkat nyeri pasien post Sectio Caesarea setelah Diberikan obat analgesik di Jakarta tahun 2022.**

Tingkat Nyeri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Nyeri Ringan	7	35
Nyeri Sedang	11	55
Nyeri Berat	2	10
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui dari 20 responden yang mengalami nyeri ringan ada 11 responden (55%), sedangkan yang mengalami nyeri sedang 10 responden (55%), sedangkan yang mengalami nyeri berat sebanyak 2 responden (10%).

**Tabel 4.3**  
**Distribusi frekuensi Mobilisasi Dini pasien Post Sectio Caesarea di Jakarta 2022.**

Mobilisasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	7	35
Baik	13	65
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui dari 20 responden yang melakukan mobilisasi dengan baik ada 13 responden (65%), sedangkan yang mengalami mobilisasi kurang sebanyak 7 responden (35%).

## PEMBAHASAN

Analisis bivariat adalah analisis yang

dilakukan untuk menganalisis hubungan dua variabel. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji yang digunakan adalah Spearman Rank Correlation. didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Korelasi Mobilisasi dengan Tingkat Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea di Jakarta Tahun 2020**

		Mobilisasi	Tingkat Nyeri
Mobilisasi	Correlation Coefficient	1.000	-0,623**
	Sig. (2-tailed)		0,003
	N	20	20
Tingkat Nyeri	Correlation Coefficient	-0,623**	1.000
	Sig.(2-Tailed)	0,003	
	N	20	20

Berdasarkan hasil data Tabel 4.4 nilai korelasidi di atas, N menunjukkan jumlah sampel sebanyak 20 responden, sedangkan tingginya korelasi -0,623. Besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah -0,623. Sedangkan angka signifikasi  $\rho$  Value sebesar 0,003, karena nilai signifikasi  $\rho < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada pasien post *Sectio Caesarea*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pemberian obat analgesik terhadap tingkat nyeri post *sectio caesarea* di Jakarta tahun 2022, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Nyeri luka pasien Post *Sectio Caesarea* sesudah dilakukan pemberian obat analgesik intensitas nyeri yang dialami responden menurun dan terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan tingkat nyeri pasien Post *Sectio Caesarea* di Jakarta tahun 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. G., 2017, *Prosedur Penelitian*, Renika Cipta, Jakarta, 24 - 28.
- Cunning, Ham., 2018, *Obstetri Williams*, EGC, Jakarta, 76 - 83.
- Danefi, T., Fenty A, 2015, *Hubungan mobilisasi ibu post sectio caesarea dengan penyembuhan luka oprasi*, Jurnal Bidan "Midwife Journal" volume 2, No 1.
- Des Metasari., Berlian, K. P. 2018. *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Bengkulu*; Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol 10.
- Endang., 2017, *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Melati RSUD Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2017*; Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia. Vol 2.
- Hamilton P. M., (2016). *Dasar-Dasar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- Hidayat, A.A.A., 2012, *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Ingrid, dkk., 2019, *Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Tingkat Nyeri pada Pasien Post Sectio Cesarea di RSUD Al-Ihsan Kab, Bandung, 2019*; Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol 13 Nomor 2.
- Kasdu, D., 2010, *Operasi Caesarea Masalah dan Solusinya*, Puspa Swara, Jakarta.
- Kasdu, D., 2013, *Operasi Caesarea Masalah dan Solusinya*, Puspa Swara, Jakarta.
- Prawirohardjo, S., 2010, *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Nursalam, 2011 *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan*, Edisi 2, Salemba Medika, Jakarta
- Perry., Potter., 2013, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik*, EGC, Jakarta.
- Potter & Perry, 2012, *Fundamental Keperawatan Jilid 2*, EGC, Jakarta
- Smeltzer & Bare. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGCRatna, 2018, *Gambaran Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas Post Sectio Caesarea (Sc) di RS PKU Muhammadiyah Sruweng Tahun 2018*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah. Gombon
- Reeder, Martin & Koniak-Graffin. 2012. *Keperawatan Maternitas vol.2 Edisi 18*. EGC, Jakarta
- Reny, H., Ardeny, 2016, 'Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea', Jurnal Ipteks Terapan Research of Applied Science and Education V11.i1 (109- 115).
- Sumarah, Endah, M., Hari, K. & Wiworo H, 2013, *pengaruh mobilisasi terhadap penyembuhan luka post sectio caesarea*, Jurnal Involusi Kebidanan, Vol. 3, No. 5, Januari 2013, 58-69
- WHO, 2010, *The Global Numbers and Costs of Additionally Needed and Unnecessary Caesarean Sections Performed per Year: Overuse as a Barrier to Universal Coverage Health Systems Financing*, WHO.
- Wirnata. 2010. *Belajar Merawat di Bangsal Anak*. Jakarta:

